

**JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT**  
**CENDEKIA UTAMA**

- Perbedaan Proses Penyembuhan Luka dengan Menggunakan Nacl 0,9 % dan Gel Madu pada Pasien Post Operasi Di Ruang Rawat Inap Bedah di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus**  
*Renny Wulan Apriliyasari, Muhammad Endro* 1
- Kajian Potensi Ketoksikan Akut dan Gambaran Histopatologi Organ yang Timbul dari Penggunaan Jamu Pelancar Menstruasi**  
*Annik Megawati* 11
- Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah di RA. Darul Falah Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun 2012**  
*Sri Hartini, Faris Hermawan* 25
- Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Phlebitis Pasca Pemasangan Infus di Ruang Rawat Inap RSUD Sunan Kalijaga Demak**  
*Noor Faidah, Linailil Izzah* 35
- Hubungan Kualitas Pelayanan dengan Kepuasan dan Loyalitas Pasien di Rawat Inap Amarilis Rumah Sakit Keluarga Sehat Pati**  
*Emma Setiyo Wulan* 49
- Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian Malaria di Kabupaten Purworejo Tahun 2012**  
*Tyas Devinta Pratiwi, Nurjazuli, Budiyo* 61
- Studi Kualitatif Peran dan Praktik Masyarakat dalam Penggunaan Jamban Proyek di Desa Trikoyo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati**  
*Ida Royani, Ervi Rachma Dewi* 71
- Hubungan Pengetahuan, Pendapatan Keluarga dan Ketersediaan Sayuran di Rumah Tangga Dengan Konsumsi Sayuran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus**  
*Sri Heny Wahyuningsih, Sri Wahyuningsih* 85
- Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Campak di Puskesmas Purwosari Kabupaten Kudus**  
*Rina Meilani, Risna Endah Budiati* 93
- Analisis Perbedaan Tarif Riil Dengan Tarif Paket Indonesian Case Base Groups (Ina-Cbg's) pada Klaim Jamkesmas Pasien Rawat Inap di RSUD RA. Kartini Jepara 2012**  
*Edy Mulyanto, Niken Puspitowati* 101

Vol. 2, No. 1  
Maret, 2013

ISSN : 2252-8865

JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT

**CENDEKIA UTAMA**

JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT  
**CENDEKIA UTAMA**

**Penanggung Jawab**

dr. Parno Widjojo, AF., Sp.FK(K)

**Ketua**

Abdul Wachid, M.H.

**Sekretaris**

Annik Megawati, S.Far., M.Sc., Apt.

**Editor**

Ir. Munir, M.Si.

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom.

Ns. Sholihul Huda, S.Kep.

Ns. Andy Sofyan Prasetyo, S.Kep.

Risna Endah Budiati, S.K.M.

**Mitra Bestari**

Edy Soesanto, S.Kp., M.Kes (UNIMUS)

Sri Rejeki, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. (UNIMUS)

Edy Wuryanto, S.Kp., M.Kep. (PPNI Jawa Tengah)

Ida Farida, S.K.M., M.Si. (Dinas Kesehatan Kabupaten)

Aeda Ernawati, S.K.M., M.Si. (Kantor Penelitian dan Pengembangan Kab. Pati)

**Periklanan dan Distribusi**

M. Husni Mubaroq, S.E.

Sutarno, Amd.

Ali Masud

**Penerbit**

STIKES Cendekia Utama Kudus

**Alamat**

Jalan Lingkar Raya Kudus - Pati KM.5 Jepang Mejobo Kudus 59381

Telp. (0291) 4248655, 4248656 Fax. (0291) 4248651

Website : [www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id](http://www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id)

Email : [jurnal@stikescendekiautamakudus.ac.id](mailto:jurnal@stikescendekiautamakudus.ac.id)

Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat "Cendekia Utama" merupakan Jurnal Ilmiah dalam bidang Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat yang diterbitkan oleh STIKES Cendekia Utama Kudus secara berkala dua kali dalam satu tahun.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah bahwa Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat CENDEKIA UTAMA edisi pertama volume 2 dapat terbit dalam bulan Maret 2013 ini. Berbagai hambatan dapat kita atasi, semoga hambatan-hambatan tersebut tidak akan terjadi lagi pada penerbitan-penerbitan selanjutnya.

Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat CENDEKIA UTAMA menerima artikel ilmiah dari hasil penelitian, laporan/studi kasus, kajian/tinjauan pustaka, maupun penyegar ilmu Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, yang berorientasi pada kemutakhiran ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan dan kesehatan masyarakat, agar dapat menjadi sumber informasi ilmiah yang mampu memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan keperawatan dan kesehatan masyarakat yang semakin kompleks.

Redaksi mengundang berbagai ilmuwan dari berbagai lembaga pendidikan tinggi maupun peneliti untuk memberikan sumbangan ilmiahnya, baik berupa hasil penelitian maupun kajian ilmiah mengenai keperawatan dan kesehatan masyarakat.

Redaksi sangat mengharapkan masukan-masukan dari para pembaca, professional bidang keperawatan dan kesehatan masyarakat, atau yang terkait dengan penerbitan, demi meningkatnya kualitas jurnal sebagaimana harapan kita bersama.

Redaksi berharap semoga artikel-artikel ilmiah yang termuat dalam Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat CENDEKIA UTAMA bermanfaat bagi para akademisi dan professional yang berkecimpung dalam dunia keperawatan dan kesehatan masyarakat.

**Pimpinan Redaksi**

**Abdul Wachid, M.H**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Susunan Dewan Redaksi .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Perbedaan Proses Penyembuhan Luka dengan Menggunakan Nacl 0,9 dan Gel Madu pada Pasien Post Operasi Di Ruang Rawat Inap Bedah di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus .....	1
Kajian Potensi Ketoksikan Akut dan Gambaran Histopatologi Organ yang Timbul dari Penggunaan Jamu Pelancar Menstruasi .....	11
Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah di RA. Darul Falah Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun 2012 .....	25
Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Phlebitis Pasca Pemasangan Infus di Ruang Rawat Inap RSUD Sunan Kalijaga Demak .....	35
Hubungan Kualitas Pelayanan dengan Kepuasan dan Loyalitas Pasien di Rawat Inap Amarelis Rumah Sakit Keluarga Sehat Pati .....	49
Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian Malaria di Kabupaten Purworejo Tahun 2012 .....	61
Studi Kualitatif Peran dan Praktik Masyarakat dalam Penggunaan Jamban Proyek di Desa Trikoyo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati .....	71
Hubungan Pengetahuan, Pendapatan Keluarga dan Ketersediaan Sayuran di Rumah Tangga Dengan Konsumsi Sayuran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus .....	85
Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Campak di Puskesmas Purwosari Kabupaten Kudus .....	93
Analisis Perbedaan Tarif Riil Dengan Tarif Paket Indonesian Case Base Groups (Ina-Cbg's) pada Klaim Jamkesmas Pasien Rawat Inap di RSU RA. Kartini Jepara 2012 .....	101
Lampiran	
Pedoman penulisan naskah jurnal .....	109

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN FAKTOR LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN TEMPER TANTRUM PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI RA DARUL FALAH NGEMBALREJO KECAMATAN BAE KABUPATEN KUDUS TAHUN 2012

Sri Hartini<sup>1</sup>, Faris Hermawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama Kudus

Jl. Lingkar Raya Kudus-Pati Km. 5 Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus  
Telp. (0291)4248655, 4248656, Fax. (0291) 4248657

### ABSTRAK

Temper tantrum dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor orang tua dan faktor lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan faktor lingkungan dengan kejadian temper tantrum pada anak usia pra sekolah di RA Darul Falah Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Metode dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan pada strata kelas anak dengan perimbangan yang sama dengan responden sebanyak 83 orang tua yang mempunyai anak usia *pra sekolah*. Hasil analisis didapatkan  $p\text{ value} = 0,001 < \alpha = 0,05$  yang berarti ada hubungan dan hasil analisis antara faktor lingkungan dengan kejadian temper tantrum didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,006 < \alpha = 0,05$  yang berarti ada hubungan. Dengan penelitian ini diharapkan bagi orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat dan faktor lingkungan yang baik untuk meminimalkan kejadian temper tantrum pada anak usia pra sekolah.

Kata Kunci : Pola asuh, Temper tantrum, usia pra sekolah

### ABSTRACT

*Temper tantrums can be influenced by several factors such as physiological factors, psychological factors, parental factors and environmental factors. The purpose of this study was to determine parent's caring pattern and environmental factors with incident of temper tantrum on children in preschool age at RA Darul Falah Ngembalrejo Bae District Kudus Regency Year of 2012. The method in this research is Descriptive Correlation with Cross Sectional approach and used questionnaire as a data collection instrument. The sample in this research was taken by using stratified random sampling technique, it was sampling technique strata based on child's class strata with same balance as much as 83 parents who have children in preschool age as respondents. The analysis test obtained  $p\text{ value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ , it means that there was correlation. The analysis of environmental factors and incidence of temper tantrums obtained  $p\text{ value} = 0,006 < \alpha = 0,05$ , it means that there was correlation. With this study, it is expected that every parent to apply appropriate parent's caring pattern and provide a good environment factors to minimize the incidence of temper*

*tantrum on children in preschool age.*

*Keywords : Parent's caring, Temper tantrum, pre school age*

## PENDAHULUAN

Marah dan agresi pada anak-anak sering terjadi ketika keinginan untuk mendapatkan sesuatu terhalangi. Ketika ada halangan yang merintangai keinginannya seorang anak akan mencoba untuk menghilangkan halangan tersebut. Reaksi seperti ini beroperasi di bawah prinsip kenikmatan (*pleasure principle*), yaitu dorongan untuk mendapatkan pemuasan segera atas kebutuhan hasratnya (Papalia, 2002). Salah satu perilaku yang ada pada seorang anak yaitu perilaku marah yang biasa terjadi pada anak, temper tantrum pada khususnya adalah perilaku yang umum terjadi pada anak usia pra sekolah yang mungkin mengekspresikan kemarahan mereka dengan berguling di lantai, menendang, berteriak dan kadang-kadang menahan nafas. Temper tantrum adalah alami, terutama pada anak-anak yang belum mampu menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan rasa frustrasi mereka (Papalia, 2002). Pada usia pra sekolah anak cenderung mengungkapkan temper tantrumnya dengan menangis, berteriak, memukul, membanting, dan rewel. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya temper tantrum, seperti terhalangnya keinginan anak mendapatkan sesuatu, ketidakmampuan anak mengungkapkan diri, tidak terpenuhinya kebutuhan, pola asuh orang tua, anak merasa lelah, anak merasa lapar, anak dalam keadaan sakit, anak sedang stres dan anak merasa tidak aman (Tasmin, 2002).

Dari fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan faktor lingkungan dengan kejadian temper tantrum pada anak usia pra sekolah di RA Darul Falah Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah diskriptif analitik dimana penelitian ini menggambarkan distribusi frekuensi serta untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *crosssectional* dimana pengumpulan data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dalam satu kali waktu yang sama. Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Juni sampai 23 Juni 2012 di RA Darul Falah Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, dengan jumlah populasi sebanyak 105 responden. Sedangkan dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 83 responden yang didapat menggunakan teknik sampling *stratified random sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan peneliti sebelumnya. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia pra sekolah di RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus, anak tinggal satu rumah dengan orang tua, orang tua bersedia menjadi responden, orang tua dapat membaca dan menulis, serta anak tidak mengalami gangguan retardasi mental. Instrumen dalam penelitian ini berupa koesioner/angket yang terdiri dari empat bagian dimana koesioner A berisi tentang identitas anak dan orang tua, koesioner B berisi 20 pertanyaan tentang pola asuh orang tua dimana terdiri dari masing-masing 5 item pertanyaan untuk pola asuh demokratis, permisif, otoriter dan over protective. Koesioner C berisi tentang 10 pertanyaan tentang faktor lingkungan yang masing-masing terdiri dari 5 item pertanyaan tentang lingkungan keluarga dan lingkungan/pengaruh teman sebaya dan koesioner D berisi tentang 10 pertanyaan tentang kejadian temper tantrum. Untuk mengetahui apakah instrumen dapat digunakan dalam penelitian maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas di TK Darul Ulum Ngembal-rejo Bae Kudus pada 30 responden. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel silang (*crossstab*) untuk mengetahui distribusi frekuensi antara variabel terikat dan variabel bebas. Sedangkan untuk uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Chi*

*Square* dimana data diolah menggunakan program SPSS *for Windows versi*16.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pola Asuh Orang Tua*

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 83 responden di RA Darul Falah Ngembalrejo Kudus menunjukkan bahwa sebanyak 33 (39,8%) orang tua menerapkan pola asuh demokratis.

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua**

<b>Pola Asuh Orang Tua</b>	<b>Fre -kuensi</b>	<b>%</b>
Demokratis	33	39,8
Permisif	25	30,1
Otoriter	16	19,3
Overprotective	9	10,8
Total	83	100

Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian adalah praktik pengasuhan anak. Pola asuh demokratis lebih kondusif dalam pendidikan karakter anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Baumrind & Black (1986) dalam Aisyah (2010) menunjukkan bahwa orangtua yang demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam kemandirian dan tanggungjawab. Pola asuh demokratis ditunjukkan bahwa suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab artinya apa yang dilakukan oleh anak tetapi harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Hendaknya orang tua dapat menerapkan pola asuh demokratis pada anak, pasalnya pola asuh ini dapat membentuk anak dengan kepribadian yang bertanggung jawab atas semua perbuatannya, mengedepankan sikap tenggang rasa serta menghargai dan menghormati perbedaan sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya secara optimal.

### *Faktor Lingkungan*

Penelitian yang dilakukan pada 83 responden didapatkan hasil faktor lingkungan pada anak usia pra sekolah di RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus sebagian besar kondisi lingkungan baik dengan jumlah sebanyak 43 orang (51%) sedangkan untuk kondisi lingkungan yang kurang baik sebanyak 40 orang (48,2%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Lingkungan**

<b>Faktor Lingkungan</b>	<b>Fre -kuensi</b>	<b>%</b>
Baik	43	51,8
Kurang baik	40	48,2
Total	83	100

Menurut Sarwono (2002), lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, termasuk didalamnya adalah belajar. Terhadap faktor lingkungan ini ada pula yang menyebutnya sebagai empirik yang berarti pengalaman, karena dengan lingkungan itu individu mulai mengalami dan mengecap alam sekitarnya. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan itu, karena lingkungan itu senantiasa tersedia di sekitarnya.

Lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya yang baik akan menjadi model untuk ditiru oleh anak usia pra sekolah. Jadi lingkungan tertentu dapat memicu seseorang untuk melakukan keinginannya, apabila seseorang memiliki keinginan atau motif yang baik maka dapat terwujud jika didukung dengan kondisi lingkungan yang kondusif untuk melakukan hal tersebut. Sebaliknya apabila lingkungan tidak kondusif atau kurang mendukung, maka kondisi ini akan mengendurkan motif seseorang sehingga tidak menutup kemungkinan untuk berbuat buruk atau jahat untuk melampiaskan keinginannya yang tidak tercapai.

### ***Kejadian Temper Tantrum***

Hasil penelitian ini dari 83 responden didapatkan responden yang mempunyai anak yang jarang mengalami temper tantrum sebanyak 54 orang (54,2%) dan anak yang sering mengalami temper tantrum sebanyak 38 orang (45,8%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kejadian temper tantrum pada anak usia pra sekolah di RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus adalah jarang.

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Temper Tantrum**

<b>Temper tantrum</b>	<b>Fre-kuensi</b>	<b>%</b>
Sering	38	45,8
Jarang	45	54,2
Total	83	100

Tindakan temper tantrum yang sering dilakukan oleh anak adalah memukul, menggigit, membuang barang, merusak barang, melukai diri sendiri dan masih banyak lagi. Meskipun pada anak usia pra sekolah sering marah atau temper tantrum adalah wajar atau tergolong normal. Namun, bila melewati masa-masa itu anak masih tetap sering marah, bahkan disertai kekerasan fisik, seperti memukul, melempar, menendang dan sebagainya, orang tua tak bisa lagi tinggal diam. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Belden, Thomson & Luby (2008) didapatkan bahwa usia yang sering mengalami temper tantrum adalah usia 4 tahun dan semakin menurun seiring dengan bertambahnya usia. Setiap anak pasti mempunyai keinginan untuk mendapatkan sesuatu dan setelah tidak berhasil meminta sesuatu dan tetap menginginkannya anak mungkin saja memakai cara tantrum untuk menekan orang tua agar mendapatkan apa yang diinginkannya.

Di lingkungan masyarakat sering ditemui saat anak mengalami temper tantrum orang tua hanya membiarkan temper tantrum berkuasa dengan memperbolehkan anak mendapatkan apa yang diinginkannya atau kadang orang tua juga bereaksi dengan memberikan hukuman-hukuman yang keras pada anak. Sebaiknya orang tua perlu berpikir untuk mengajarkan kepada anak nilai-nilai atau cara-cara baru agar anak tidak mengulangi kesalahannya. Saat orang tua ingin memberi nasihat, jangan dilakukan setelah temper tantrum berakhir tapi dilakukan ketika keadaan sedang tenang dan

nyaman bagi anak. Waktu yang tenang dan nyaman adalah ketika temper tantrum belum dimulai, bahkan ketika tidak ada tanda-tanda akan terjadi temper tantrum. Saat anak sedang gembira, tidak merasa frustrasi, lelah dan lapar merupakan saat yang ideal memberikan pendekatan positif pada anak.

#### ***Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Temper Tantrum***

Penelitian terhadap 83 responden didapatkan hasil pola asuh demokratis sebanyak 33 (39,8%) yang terdiri dari jarang mengalami temper tantrum sebanyak 27 (32,5%) dan sering mengalami temper tantrum sebanyak 6 (7,2%). Pola asuh permisif menunjukkan 25 (30,1%) yang terdiri dari sering mengalami temper tantrum sebanyak 16 (19,3%) dan jarang temper tantrum sebanyak 9 (10,8%).

**Tabel 4**  
**Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Temper Tantrum**

Pola asuh orang tua	Temper Tantrum		To- tal	$\chi^2$ <i>chi square</i>	<i>P value</i>
	Sering	Jarang			
Demokratis	6 7,2%	27 32,5%	33 39,8%	16,853	0,001
Permisif	16 19,3%	9 10,8%	25 30,1%		
Otoriter	10 12,0%	6 7,2%	16 19,3%		
Over protective	6 7,2%	3 3,6%	9 10,8%		
Total	38 45,8%	45 54,2%	83 100%		

Berdasarkan hasil uji Pearson Chi Square diperoleh nilai  $p$  value = 0,001 lebih kecil dari tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian temper tantrum pada anak usia pra sekolah di RA Darul Falah Ngembalrejo Kecamatan Bae kabupaten Kudus. Hasil penelitian terhadap 83 responden didapatkan sebanyak 33 (39,8%) responden menerapkan pola asuh demokratis dengan kejadian temper tantrum dengan kategori jarang sebanyak 27 (32,5%) dan kejadian temper tantrum dengan kategori sering sebanyak 6 (7,2%). Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua lebih memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua dengan pola asuh demokratis juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Baumrind & Black (1986) dalam Aisyah (2010) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa teknik-teknik asuhan orang tua demokratis yang menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab. Sedangkan menurut Arkoff (1993) dalam Ramli (2011), anak yang dididik dengan cara demokratis umumnya cenderung mengungkapkan agresivitasnya dalam tindakan-tindakan yang konstruktif atau dalam bentuk kebencian yang sifatnya sementara saja. Kejadian

temper tantrum banyak ditunjukkan pada pola asuh orang tua permisif 25 (30,1%) dengan temper tantrum kategori sering sebanyak 16 (19,3%) responden sedangkan kejadian temper tantrum dengan kategori jarang sebanyak 9 (10,8%). Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa pola asuh permisif dapat menyebabkan kejadian temper tantrum dengan kategori sering lebih tinggi. Pola asuh Permisif atau pemanja biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang impulsif, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial.

Banadib (1986) dalam Aisyah (2010), menyatakan bahwa orang tua yang permisif kurang tegas dalam menerapkan peraturan-peraturan yang ada, dan anak diberikan kesempatan sebebas-bebasnya untuk berbuat dan memenuhi keinginannya. Berkaitan dengan pola asuh permisif ini, dapat dikatakan bahwa tindakan negatif ini berupa anak tidak mengenal tata tertib, sulit dipimpin serta tidak taat pada peraturan. Pola asuh permisif dapat menyebabkan perilaku temper tantrum bagi anaknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling tepat diterapkan bagi orang tua untuk mencegah kejadian temper tantrum. Pola asuh demokratis akan terbina hubungan antar orang tua dan anak yang harmonis dengan mengedepankan persamaan hak yang sama antar anggota keluarga, sehingga akan menimbulkan perasaan saling menghormati dan menghargai yang dilandaskan dengan kasih sayang yang dapat menekan kejadian temper tantrum pada anak.

### ***Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Temper Tantrum***

Berdasarkan hasil dari data penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan yang baik sebanyak 43 (51,8%) dengan responden yang jarang mengalami temper tantrum sebanyak 30 (51,8%), sedangkan faktor lingkungan yang kurang baik menunjukkan sebanyak 40 (48,2%) dengan responden yang sering mengalami temper tantrum sebanyak 25 (30,1%).

**Tabel 5**  
**Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Temper Tantrum**

Faktor Lingkungan	Temper Tantrum		To-tal	$X^2$ (chi square)	p value
	Sering	Jarang			
Baik	13 15,7%	30 36,1%	43 51,8%	7,441	0,006
Kurang Baik	25 30,1%	15 18,1%	40 48,2%		
Total	38 45,8%	45 54,2%	83 100%		

Berdasarkan uji continuity correlation telah diperoleh nilai p value = 0,006. Terlihat bahwa p value = 0,006 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan-an dengan kejadian tempertantrum pada anak usia prasekolah di RA Darul Falah Ngembalrejo kecamatan Bae Kabupa-ten Kudus.

Menurut Tagafura (2012), lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya. Melalui lingkungan inilah anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari dan anak mengalami proses sosialisasi awal. Orang tua biasanya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak, agar anak tersebut memperoleh dasar-dasar pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya. Pada saat ini orang tua dan anggota keluarga lainnya melakukan sosialisasi melalui kasih sayang, atas dasar kasih sayang itu didik untuk mengenal nilai-nilai tertentu, seperti nilai ketertiban, nilai ketentraman dan nilai yang lainnya. Keluarga juga merupakan pelaksana pengawasan sosial yang penting. Walaupun kelompok sepermainan dan peranannya belum begitu tampak pengaruhnya pada masa kanak-kanak, namun pada masa itu seorang anak sudah mempunyai sahabat-sahabat yang terasa dekat sekali dengannya. Sahabat-sahabat itu memang diperlukan sebagai penyaluran berbagai aspirasi yang memperkuat unsur-unsur kepribadian yang diperoleh dari rumah. Sudah tentu bahwa sahabat juga cenderung dan memiliki kesempatan yang besar untuk memberikan pengaruh yang baik dan benar, walaupun tidak mustahil bahwa ada sahabat yang memberikan pengaruh yang kurang baik. Kelompok sahabat tersebut berkembang dengan lebih luas, perkembangan lebih luas itu antara lain disebabkan karena bertambah luas ruang lingkup pergaulannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kondisi lingkungan yang baik diciptakan oleh 43 (51,8%) orang tua di RA Darul Falah Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dengan kejadian anak yang jarang mengalami temper tantrum sebanyak 30 (36,1%) dan kejadian anak dengan sering mengalami temper tantrum sebanyak 13 (15,7%). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan yang baik akan menciptakan perilaku anak yang baik pula. Kondisi lingkungan yang baik dalam keluarga maupun teman sebaya mampu membentuk karakter anak menjadi kepribadian anak yang baik. Anak akan meniru perilaku yang ada di lingkungan sekitarnya. Sehingga orang tua hendaknya memperhatikan kondisi lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan teman sepermainan. Salah satunya dengan memperhatikan cara orang tua dalam mengungkapkan atau menyalurkan emosi dengan marah-marah yang dapat ditiru anak pada saat mengalami ledakan emosi. Selain itu juga dengan meminimalkan pengaruh perilaku negatif teman sebaya yang dapat memicu anak untuk meniru perilaku negatif tersebut untuk mendapat pengakuan dari kelompok maupun karena kuatnya motivasi dari teman sebaya. Sehingga dengan memberikan lingkungan yang baik kejadian temper tantrum dapat diminimalkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### ***Simpulan***

Berdasarkan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dan faktor lingkungan dengan kejadian temper tantrum pada anak usia pra sekolah di RA Darul Falah Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a . Orang tua di RA Darul Falah Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 33 (39,8%) dalam mengasuh anak.
- b . Faktor lingkungan di RA Darul Falah Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus sebagian besar adalah baik yakni sebesar 43 (51,8%).

- c. Kejadian temper tantrum pada anak usia pra sekolah di RA darul Falah Ngembalrejo Kecamatan Bae kabupaten Kudus sebagian besar dalam kategori jarang sebanyak 45 (54,2%).
- d. Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian temper tantrum pada anak usia pra sekolah di RA Darul Falah Ngembalrejo Kecamatan Bae kabupaten Kudus dengan nilai p value = 0,001 dengan tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$ .
- e. Ada hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan dengan kejadian temper tantrum pada anak usia pra sekolah di RA darul Falah Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dengan nilai p value = 0,006 dengan tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$ .

### **Saran**

Berdasarkan analisa data dan simpulan yang didapat dari penelitian ini maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi orang tua / masyarakat  
Hendaknya sebagai orang tua harus memperhatikan cara mengasuh anaknya, sebab pola asuh orang tua berperan untuk menyebabkan tem-per tantrum pada anak. Pemilihan pola asuh yang tepat dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mencegah kejadian temper tantrum. Diharapkan orang tua menerapkan pola asuh demokratis karena pola asuh ini lebih baik dari jenis pola asuh lainnya yang dapat menyebabkan temper tantrum pada anak. Selain itu hendaknya juga orang tua dapat bertindak baik misalnya tidak menunjukkan kemarahannya didepan anak karena hal tersebut dapat ditiru oleh anak dalam mengekspresikan emosinya ketika kebutuhan anak tidak terpenuhi. Menjaga anak dari pengaruh buruk lingkungan teman sebaya juga tidak kalah penting karena hal ini dapat mempengaruhi perilaku anak. Temper tantrum dapat terjadi karena adanya model untuk ditiru baik dari lingkungan keluarga maupun pengaruh teman sebaya.
- b. Bagi profesi  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua yang masih mempunyai anak usia pra sekolah mengenai temper tantrum dan bagaimana cara menangani anak dengan temper tantrum melalui kegiatan kesehatan sekolah atau kegiatan serupa untuk membentuk keperibadian anak yang baik dalam rangka menekan angka kejadian temper tantrum pada anak.
- c. Bagi institusi pendidikan  
Bagi institusi diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terhadap mahasiswa di institusi tersebut mengenai temper tantrum dan bagaimana cara menangani anak usia pra sekolah dengan temper tantrum agar dapat mengaplikasikan ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak secara komprehensif.
- d. Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa hendaknya memperhatikan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian temper tantrum pada anak usia pra sekolah seperti faktor fisiologis maupun faktor psi-kologis sehingga akan memberikan gambaran yang lebih luas tentang hal-hal yang berhubungan dengan kejadian temper tantrum. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan lokasi penelitian yang lebih luas agar mendapat data yang lebih banyak tentang kejadian temper tantrum serta peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan metode penelitian kualitatif agar dapat

mengungkap kejadian temper tantrum secara lebih dalam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, Siti (2010) Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Agresivitas Anak. Jurnal medtek volume 2.
- Belden, Thomson dan Luby (2008) Temper Tantrums in Healthy Versus Depressed and Disruptive Preschoolers: Defining Tantrum Behaviors Associated with Clinical Problems. The Journal of Pediatrics Volume 152, Issue 1 , Pages 117-122, January 2008.
- Papalia E. Diane dan Olds, Sally Wendkos (2002) Human Development. Jakarta : Kencana. [http://www.docstoc.com/docs/14853683/ Bimbingan-dan-Konseling-Anak](http://www.docstoc.com/docs/14853683/Bimbingan-dan-Konseling-Anak)
- Ramli, M. (2011) Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial (Karakter) Anak [Interet]. Available from : <http://ramlimpd.blogspot.com/2011/11/pengaruh-pola-asuh-orang-tua-terhadap.html> [accessed 30 Mei 2012].
- Sarwono, S.W. (2002) Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tagafura, adam (2012) Pengaruh Lingkungan Terhadap Keperibadian Anak [Internet]. Available from : <http://adamstagafura.blogspot.com/2012/04/pengaruh-lingkungan-terhadap.html> [Accessed 30 Mei 2012].
- Tasmin (2002) Kenali Temper Tantrum Pada Anak [Internet]. Available from : <http://www.doktermaya.com/node/30/> [Accessed 12 Februari 2012].

**PEDOMAN PENULISAN NASKAH  
JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT  
“CENDEKIA UTAMA”**

**TUJUAN PENULISAN NASKAH**

Penerbitan Jurnal Ilmiah “Cendekia Utama” ditujukan untuk memberikan informasi hasil-hasil penelitian dalam bidang keperawatan dan kesehatan masyarakat.

**JENIS NASKAH**

Naskah yang diajukan untuk diterbitkan dapat berupa: penelitian, tinjauan kasus, dan tinjauan pustaka/literatur. Naskah merupakan karya ilmiah asli dalam lima tahun terakhir dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Ditulis dalam bentuk baku (*MS Word*) dan gaya bahasa ilmiah, tidak kurang dari 20 halaman, tulisan *times new roman* ukuran 12 font, ketikan 1 spasi, jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis *italic*. Naskah yang telah diterbitkan menjadi hak milik redaksi dan naskah tidak boleh diterbitkan dalam bentuk apapun tanpa persetujuan redaksi. Pernyataan dalam naskah sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

**FORMAT PENULISAN NASKAH**

Naskah diserahkan dalam bentuk *softfile* dan *print-out* 2 eksemplar. Naskah disusun sesuai format baku terdiri dari: **Judul Naskah, Nama Penulis, Abstrak, Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka.**

***Judul Naskah***

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf *Book Antique*, ukuran font 13, **bold UPPERCASE**, center, jarak 1 spasi.

***Nama Penulis***

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota (jika ada), disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, *e-mail*penulis, dan no telp. Data Penulis diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, center, jarak 1 spasi

***Abstrak***

Ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/*keywords*.

Abstrak dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, *italic*, jarak 1 spasi.

***Latar Belakang***

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

***Bahan dan Metode Penelitian***

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik *sampling*, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

***Hasil dan Pembahasan***

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penunjang yang dilengkapi dengan pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

### ***Simpulan dan Saran***

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

***Ucapan Terima Kasih*** (apabila ada)

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh DP2M DIKTI, DINKES, dsb.

### ***Daftar Pustaka***

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem *Harvard*. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang *uptodate* 10 tahun sebelumnya). Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, jarak 1 spasi.

### **TATA CARA PENULISAN NASKAH**

***Anak Judul*** : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, ***Bold UPPERCASE***

***Sub Judul*** : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, ***Bold, Italic***

***Kutipan*** : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 10, *italic*

***Tabel*** : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, font 11 atau disesuaikan. Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis diatas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan *font* 11, ***bold*** (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan *font* 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis *vertical*. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

***Gambar*** : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan *font* 11, ***bold*** (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center. Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

***Rumus*** : ditulis menggunakan *Mathematical Equation*, center

***Perujukan*** : pada teks menggunakan aturan (penulis, tahun)

### ***Contoh Penulisan Daftar Pustaka :***

#### ***1. Bersumber dari buku atau monograf lainnya***

- i.* *Penulisan Pustaka Jika ada Satu penulis, dua penulis atau lebih :*
  - Sciortino, R. (2007) Menuju Kesehatan Madani. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
  - Shortell, S. M. & Kaluzny A. D. (1997) Essential of health care management. New York: Delmar Publishers.
  - Cheek, J., Doskatsch, I., Hill, P. & Walsh, L. (1995) Finding out: information literacy for the 21st century. South Melbourne: MacMillan Education Australia.
- i i.* *Editor atau penyusun sebagai penulis:*
  - Spence, B. Ed. (1993) Secondary school management in the 1990s: challenge and change. Aspects of education series, 48. London: Independent Publishers.
  - Robinson, W.F.&Huxtable,C.R.R. eds.(1998) Clinicopathologic principles for veterinary medicine. Cambridge: Cambridge University Press.
- i ii.* *Penulis dan editor:*

- Breedlove, G.K. & Schorfeide, A.M. (2001) *Adolescent pregnancy*. 2nd ed. Wiccrozek, R.R. ed. White Plains (NY): March of Dimes Education Services.
- i v. Institusi, perusahaan, atau organisasi sebagai penulis:*
- Depkes Republik Indonesia (2004) *Sistem kesehatan nasional*. Jakarta: Depkes.
2. ***Salah satu tulisan yang dikutip berada dalam buku yang berisi kumpulan berbagai tulisan.***  
Porter, M.A. (1993) The modification of method in researching postgraduate education. In: Burgess, R.G. ed. *The research process in educational settings: ten case studies*. London: Falmer Press, pp.35-47.
  3. ***Referensi kedua yaitu buku yang dikutip atau disitasi berada di dalam buku yang lain***  
Confederation of British Industry (1989) *Towards a skills revolution: a youth charter*. London: CBI. Quoted in: Bluck, R., Hilton, A., & Noon, P. (1994) *Information skills in academic libraries: a teaching and learning role i higher education*. SEDA Paper 82. Birmingham: Staff and Educational Development Association, p.39.
  4. ***Prosiding Seminar atau Pertemuan***  
ERGOB Conference on Sugar Substitutes, 1978. Geneva, (1979). *Health and Sugar Substitutes: proceedings of the ERGOB conference on sugar substitutes*, Guggenheim, B. Ed. London: Basel.
  5. ***Laporan Ilmiah atau Laporan Teknis***  
Yen, G.G (Oklahoma State University, School of Electrical and Computer Engineering, Stillwater, OK). (2002, Feb). *Health monitoring on vibration signatures*. Final Report. Arlington (VA): Air Force Office of AFRLSRBLTR020123. Contract No.: F496209810049
  6. ***Karya Ilmiah, Skripsi, Thesis, atau Desertasi***  
Martoni (2007) *Fungsi Manajemen Puskesmas dan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu di Kota Jambi*. Tesis, Universitas Gadjah Mada.
  7. ***Artikel jurnal***
    - a. *Artikel jurnal standard*  
Sopacua, E. & Handayani, L. (2008) *Potret Pelaksanaan Revitalisasi Puskesmas*. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 11: 27-31.
    - b. *Artikel yang tidak ada nama penulis*  
How dangerous is obesity? (1977) *British Medical Journal*, No. 6069, 28 April, p. 1115.
    - c. *Organisasi sebagai penulis*  
Diabetes Prevention Program Research Group. (2002) *Hypertension, insulin, and proinsulin in participants with impaired glucose tolerance*. *Hypertension*, 40 (5), pp. 679-86
    - d. *Artikel Koran*  
Sadli, M. (2005) *Akan timbul krisis atau resesi?*. *Kompas*, 9 November, hal. 6.
  8. ***Naskah yang tidak di publikasi***  
Tian, D., Araki, H., Stahl, E., Bergelson, J., & Kreitman, M. (2002) *Signature of balancing selection in Arabidopsis*. *Proc Natl Acad Sci USA*. In Press.
  9. ***Buku-buku elektronik (e-book)***  
Dronke, P. (1968) *Medieval Latin and the rise of European love- lyric* [Internet]. Oxford: Oxford University Press. Available from: [netLibraryhttp://www.netlibrary.com/urlapi.asp?action=summary &v=1&bookid=22981](http://www.netlibrary.com/urlapi.asp?action=summary &v=1&bookid=22981) [Accessed 6 March 2001]
  10. ***Artikel jurnal elektronik***  
Cotter, J. (1999) *Asset revelations and debt contracting*. *Abacus* [Internet], October, 35 (5) pp. 268-285. Available from: <http://www.ingenta.com> [Accessed 19 November 2001].
  11. ***Web pages***  
Rowett, S. (1998) *Higher Education for capability: automous learning for life and work* [Internet], Higher Education for capability. Available from: <http://www.lle>.

mdx.ac.uk [Accessed 10 September 2001]

**1.2. Web sites**

Program studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM. (2005) Program studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM [Internet]. Yogyakarta: S2 IKM UGM. Tersedia dalam: <http://ph-ugm.org> [Accessed 16 September 2009].

**1.3. Email**

Brack, E.V. (1996) Computing and short courses. LIS-LINK 2 May 1996 [Internet discussion list]. Available from [mailbase@mailbase.ac.uk](mailto:mailbase@mailbase.ac.uk) [Accessed 15 April 1997].

## **UCAPAN TERIMA KASIH DAN PENGHARGAAN**

**Kepada Yang Terhormat :**

**Edy Soesanto, S.Kp., M.Kes**

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang  
Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang

**Sri Rejeki, S.Kp., M.Kep., Sp. Mat.**

Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang

**Edy Wuryanto, S.Kp., M.Kep**

Ketua PPNI Provinsi Jawa Tengah

**Ida Farida, S.K.M., M.Si**

Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus

**Aeda Ernawati, S.K.M., M.Si**

Kantor Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kabupaten Pati

Selaku penelaah (Mitra Bestari) dari  
Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat  
CENDEKIA UTAMA  
STIKES Cendekia Utama Kudus